

**PERSEPSI WISATAWAN TENTANG DAYA TARIK WISATA
PEMANDIAN TIRTA ALAMI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**



NINI FEBRINA

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSEPSI WISATAWAN TENTANG DAYA TARIK WISATA
PEMANDIAN TIRTA ALAMI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nini Febrina

*Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Nini Febrina Untuk Persyaratan
Wisuda Periode Juni 2015 Dan Sudah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Kedua
Pembimbing.*

Padang, Mei 2015

Pembimbing I



Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd
NIP. 19620530 198803 2 001

Pembimbing II



Waryono, S.Pd., MM.Par
NIP. 19810330 200604 1 003

PERSEPSI WISATAWAN TENTANG DAYA TARIK WISATA PEMANDIAN TIRTA ALAMI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nini Febrina¹, Ira Meirina Chair², Waryono²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
email: Ninhefeyni@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini terdiri dari 4 indikator daya tarik wisata yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (amenitas atau fasilitas), dan *ancillary services* (jasa pendukung pariwisata). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jumlah sampel 100 orang dari 16478 populasi yang menggunakan teknik *incidental sampling*. Angket yang disebar dengan skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan metode pengkategorian penilaian berdasarkan rerata skor dan persentase penilaian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 173,79 berada pada rentang skor 168 – <210 dengan interpretasi 37%.

Abstract

The purpose of research is to determine the tourist's perceptions about the traction of tourism Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. This research consists of four indicators are: attraction, accessibilities, amenities, and ancillary services. This type of research is descriptive research using survey method. Population in this research amounted to 16478 people's. Sampling technique is non probability sampling, using incidental sampling. Sample number in this research amounted for 100 people's. Data collection using a questionnaire based on a Likert scale that tested for validity and reliability. Based on the results of the study concluded that in general the tourist's perceptions about the traction of tourism Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman at category sufficiently with average's is 173,79 distance of score in 168 – <210 by interpretation 37%.

¹ Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode Juni 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

A. Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang mempunyai banyak objek wisata, baik objek wisata alam, buatan maupun minat khusus yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota. Objek wisata yang ada di Provinsi ini menggambarkan kekhasan masing-masing Kabupaten/Kotanya diantaranya Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan daerah terluas dan terbesar di Provinsi ini.

Kabupaten Padang Pariaman berbatasan dengan Kabupaten Agam pada bagian sebelah utara, sebelah selatan dengan Kota Padang, sebelah timur dengan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah barat dengan Samudera Hindia yang mana Kabupaten ini merupakan daerah yang mempunyai banyak objek wisata alam yang salah satunya yaitu objek wisata pemandian Tirta Alami. Objek wisata Pemandian Tirta Alami berlokasi di daerah Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman yang bisa ditempuh sekitar 60 km dari pusat Kota Padang. Dikelola secara komersial oleh PT. Andalas Anaipermai Internasional dimana merupakan kawasan wisata yang menawarkan pemandangan yang alami, tempat pemandian, serta adanya fasilitas pendukung lain seperti: arena lapangan golf, Villa dan Restoran,

Kolam Pemandian Tirta Alami menawarkan sensasi mandi air dingin yang sumber airnya langsung dari kaki Gunung Tandikek. Dimana pada setiap kolamnya terbuat dari susunan batu-batu besar, adanya aliran air terjun serta pemandangan Gunung Tandikek yang menambah keindahan dan keasrian objek wisata ini. Tirta Alami menyediakan 6 buah kolam renang

yaitu pada bagian depan 1 buah untuk anak-anak/ balita, 4 buah untuk remaja serta 1 buah kolam untuk Dewasa. selain itu, Tirta alami juga menyediakan fasilitas makanan dan minuman, tempat penyewaan alat bantu renang, pakaian renang, serta tikar bagi para wisatawan. Objek wisata Tirta Alami tidak hanya menawarkan tempat pemandian saja, akan tetapi juga menampilkan keindahan pemandangan, lapangan golf dan arena bermain lainnya. Objek wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menikmati pemandian air dingin, sehingga Tirta Alami tidak pernah sepi dari pengunjung.

Objek wisata harus memiliki daya tarik wisata dalam memberikan rasa puas dan kagum kepada para wisatawan dimana daya tarik wisata merupakan potensi utama di suatu objek wisata. Hal ini senada dengan Suwantoro (2004: 19) “Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Menurut Cooper dkk (1995: 81) “daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (jasa pendukung pariwisata)”.

Objek wisata Pemandian Tirta Alami menawarkan daya tarik wisata baik dari segi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung pariwisatanya. Selain itu, objek wisata ini juga memberikan rasa puas, rasa nyaman, dan rasa aman kepada wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan adanya persepsi atau pandangan dari wisatawan terhadap daya

tarik objek wisata tersebut. Menurut Kotler (2005: 216) “Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti”. Dengan demikian, wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap objek wisata Pemandian Tirta Alami ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 orang wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Tirta Alami ternyata masih ditemukannya beberapa masalah mengenai daya tarik objek wisata Tirta Alami ini. Antara lain tidak adanya lagi atraksi-atraksi yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung seperti atraksi hiburan nyanyian yang dilakukan oleh artis setempat dimana panggungnya masih ada. Jika dilihat dari fasilitas yang tersedia di objek wisata ini, ditemukan permasalahan yaitu rusaknya papan loncat yang berada di kolam renang, rusaknya fasilitas *outbond* sehingga tidak bisa digunakan kembali oleh para wisatawan.

Tidak adanya ketersediaan transportasi dari gerbang masuk menuju tempat pemandian. Selain itu, sering adanya ternak warga sekitar yang berada di jalan karena tidak adanya pembatas jalan antara objek wisata dengan rumah warga sehingga menyebabkan aksesibilitas bagi pengguna jalan terganggu. Masalah lain yang dikemukakan oleh wisatawan adalah kurang terawatnya fasilitas yang ada sehingga para wisatawan kurang tertarik memakai fasilitas tersebut di antaranya jumlah toilet yang kurang dan kurangnya kebersihan toilet tersebut. Tong sampah yang kurang sehingga menyebabkan banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan menyebabkan lokasi

wisata kotor. Tempat parkir yang sedikit sehingga banyak wisatawan parkir di jalan yang dapat menyebabkan kemacetan. Ban renang yang disewakan oleh petugas objek wisata banyak yang rusak dan hanya ditambal seadanya sehingga hanya bertahan beberapa jam saja dan dapat membahayakan wisatawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari 4 indikator yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (jasa pendukung pariwisata).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berwisata di objek wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 16478 orang yang diproyeksikan dengan rata-rata perbulan dalam tahun 2014. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan menggunakan *insidental sampling* yang berjumlah 100 orang.

Data penilaian wisatawan tentang daya tarik wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman dengan menyebarkan angket/kuesioner sebagai data primer sedangkan untuk data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari manajemen Pemandian Tirta Alami yaitu data kunjungan wisatawan ke Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman dalam 5 tahun terakhir.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode pengkategorian penilaian berdasarkan tingkat pencapaian responden dengan menggunakan rumus Arikunto (2010) yaitu:

- a. Kategori sangat baik : $\geq (Mi + 1,5 Sdi)$
- b. Kategori baik : $(Mi + 0.5 Sdi) - <(Mi + 1.5 Sdi)$
- c. Kategori cukup baik : $(Mi - 0.5 Sdi) - <(Mi + 0.5 Sdi)$
- d. Kategori kurang baik : $(Mi - 1,5 Sdi) - <(Mi - 0.5 Sdi)$
- e. Kategori tidak baik : $< (Mi - 1,5 Sdi)$

Menentukan skor rata-rata ideal digunakan patokan kurva normal sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor ideal maksimum} + \text{skor ideal minimum})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor ideal maksimum} - \text{skor ideal minimum})$$

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh tingkat ketercapaian responden berdasarkan variabel daya tarik wisata Pemandian Tirta Alami dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 252	1	1
Baik	$210 - < 252$	16	16
Cukup Baik	$168 - < 210$	37	37
Kurang Baik	$126 - < 168$	35	35
Tidak Baik	< 126	11	11
Total		100	100

Sumber : *Data Primer, 2015* (Diolah)

Berdasarkan tabel 18 di atas persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata sebanyak 1% responden menyatakan sangat baik, 16% responden

menyatakan baik, 37% responden menyatakan cukup baik, 35% responden menyatakan kurang baik dan 11% responden menyatakan tidak baik.

a. Indikator *Attraction* (Atraksi)

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau indikator Atraksi yang diklasifikasikan melalui skor pencapaian responden dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata ditinjau dari Indikator Atraksi
n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 84	5	5
Baik	$70 - < 84$	29	29
Cukup Baik	$56 - < 70$	33	33
Kurang Baik	$42 - < 56$	22	22
Tidak Baik	< 42	11	11
Total		100	100

Sumber : *Data Primer, 2015* (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau dari indikator atraksi sebanyak 5% responden menyatakan sangat baik, 29% responden menyatakan baik, 33% responden menyatakan cukup baik, 22% responden menyatakan kurang baik dan 11% responden menyatakan tidak baik.

b. Indikator *Accessibilities* (Aksesibilitas)

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh tingkat pengetahuan responden berdasarkan persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau dari indikator Aksesibilitas melalui pencapaian responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata ditinjau dari Indikator Aksesibilitas

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 40	3	3
Baik	$33 - < 40$	13	13
Cukup Baik	$27 - < 33$	36	36
Kurang Baik	$20 - < 27$	33	33
Tidak Baik	< 20	15	15
Total		100	100

Sumber : *Data Primer, 2015* (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau dari indikator aksesibilitas sebanyak 3% responden menyatakan sangat baik, 13% responden menyatakan baik, 36% responden menyatakan cukup baik, 33% responden menyatakan kurang baik dan 15% responden menyatakan tidak baik.

c. Indikator *Amenities* (Amenitas/ Fasilitas)

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh tingkat pengetahuan responden ditinjau dari indikator *Amenities* yang diklasifikasikan melalui skor pencapaian responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata ditinjau dari Indikator *Amenities*

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 84	3	3
Baik	$70 - < 84$	8	8
Cukup Baik	$56 - < 70$	31	31
Kurang Baik	$42 - < 56$	33	33
Tidak Baik	< 42	25	25
Total		100	100

Sumber : *Data Primer, 2015* (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau dari indikator *amenities* sebanyak 3% responden menyatakan sangat baik, 8% responden menyatakan baik, 31% responden menyatakan cukup baik, 33% responden menyatakan kurang baik dan 25% responden menyatakan tidak baik.

d. Indikator *Ancillary Service* (Jasa Pendukung Pariwisata)

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau indikator *Ancillary service* (jasa pendukung pariwisata) yang diklasifikasikan melalui skor pencapaian responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata ditinjau dari Indikator *Ancillary Service* (Jasa Pendukung Pariwisata)

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 44	0	
Baik	37 – <44	14	14
Cukup Baik	29 – <37	39	39
Kurang Baik	22 – <29	28	28
Tidak Baik	<22	19	19
Total		100	100

Sumber : *Data Primer, 2015* (Diolah)

Berdasarkan Tabel 25 di atas persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata sebanyak 0% responden menyatakan sangat baik, 14% responden menyatakan baik, 39% responden menyatakan cukup baik, 28% responden menyatakan kurang baik dan 19% responden menyatakan tidak baik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan gambaran persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata di Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan pengkategorian skor sebesar 173,79 berada pada rentang skor 168 – <210 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata di Pemandian Tirta Alami secara keseluruhan **cukup baik**.

Menurut Suwanto (2004: 19) “Daya Tarik Wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata” Selanjutnya Cooper dkk (1995: 81) menyatakan “Daya Tarik Wisata harus mempunyai 4 (empat) komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (jasa pendukung pariwisata)”.

Hasil penelitian di objek wisata Pemandian Tirta Alami yang ditinjau dari indikator Atraksi, Aksesibilitas, *Amenities/ Fasilitas*, maupun *Ancillary Service* (jasa pendukung pariwisata) belum memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan secara optimal. Oleh karena itu, pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami sebaiknya meningkatkan pengelolaan terutama dari segi daya tarik dengan memperhatikan komponen atraksi, aksesibilitas, *amenities/ fasilitas*, maupun *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata) agar dapat mencapai kategori baik dan sangat baik.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan persepsi pengunjung tentang daya tarik wisata di Pemandian Tirta Alami tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 173,79 berada pada rentang skor 168 – <210 dengan interpretasi 37%, sebanyak 35% responden menyatakan kurang baik, 16% responden menyatakan baik, sebanyak 11% responden menyatakan tidak baik, dan 1% responden menyatakan sangat baik.

2. Saran

Perlu adanya perhatian pihak pengelola untuk memperbaiki objek wisata pemandian tirta alami khususnya dari segi daya tarik wisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, *amenities* dan *ancillary service*. Selain itu, diperlukan adanya pengembangan objek wisata pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman baik dari segi pelaksanaan maupun pemasarannya sesuai dengan pasar dari objek wisata ini.

Disarankan agar penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai khususnya bagi pihak terkait dan menjadi bahan pembelajaran. Selanjutnya kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya diungkapkan variabel-variabel lain yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd., dan Pembimbing II Waryono S.Pd.,MM.Par

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. London:Logman.
- Kotler dan Armstrong. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan Edisi ke-11. Jakarta: PT.Index kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Peneltian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.